

Katalog : 9201001.7311

# INDIKATOR EKONOMI KABUPATEN BONE TAHUN 2017 (Tahun Terbit 2018)



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN BONE**

# Indikator Ekonomi Kabupaten Bone Tahun 2017 (Tahun Terbit 2018)

Katalog : 9201001.7311

No. Publikasi : 73110.1837

Ukuran Buku : 21 cm x 15 cm

Naskah/Editor : Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar kulit : Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan Oleh:

© Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone.

## KATA PENGANTAR

“INDIKATOR EKONOMI KABUPATEN BONE TAHUN 2017” diterbitkan pada tahun 2018 oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Publikasi ini disusun dalam upaya memenuhi kebutuhan dari konsumen data. Data yang disajikan dalam publikasi ini adalah data primer hasil pengolahan yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone dan data sekunder dari Instansi terkait yang disajikan secara series dari tahun ke tahun, sehingga setiap sektor kegiatan dapat diketahui perkembangannya.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan publikasi ini. Kerjasama yang baik secara berkesinambungan dari berbagai sumber data, serta kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan guna penyempurnaan penerbitan publikasi seperti ini dimasa yang akan datang.

Semoga publikasi ini dapat berguna dan memberi manfaat bagi konsumen data. Amiin.

Watampone, Nopember 2018

**KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN BONE**

**Ir. H. YUNUS**

**NIP: 19650317199301001**

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN KATALOG.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
ISI.....	
<b>BAB I . PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Ruang Lingkup .....	2
1.3. Tujuan .....	3
1.4. Metode Penulisan .....	4
1.3. Sumber Data .....	4
<b>BAB II. KONDISI UMUM PEREKONOMIAN KABUPATEN</b> <b>BONE</b> .....	<b>6</b>
2.1. Laju Inflasi .....	6
2.2. Pertumbuhan Ekonomi dan PDRB Perkapita .....	10
<b>BAB III PERTANIAN</b> .....	<b>12</b>
3.1. Sub sektor Tabama .....	15

3.2. Sub sektor Perkebunan .....	18
3.3. Sub sektor Peternakan .....	21
3.4. Sub sektor Kehutanan .....	23
3.5. Sub sektor Perikanan .....	24

## **BAB IV INDUSTRI PENGOLAHAN, PERTAMBANGAN,**

### **KONSTRUKSI DAN ENERGI .....**

4.1. Industri Pengolahan .....	26
4.2. Pertambangan .....	28
4.3. Listrik dan Air Bersih .....	29
4.4. Konstruksi .....	32

## **BAB V SEKTOR TERSIER .....**

5.1. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor .....	33
5.2. Transportasi dan Pergudangan .....	34
5.3. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum .....	34
5.4. Informasi dan Komunikasi .....	35
5.5. Jasa Keuangan dan Asuransi .....	36
5.6. Real Estate .....	36
5.7. Jasa Perusahaan .....	37

5.8 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial....	38
5.9. Jasa Pendidikan .....	39
5.10 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial .....	40
5.11 Jasa Lainnya .....	40

<https://bonekab.bps.go.id>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kegiatan pembangunan ekonomi yang dilaksanakan dari waktu ke waktu dimaksudkan untuk terus meningkatkan perekonomian masyarakat. Kegiatan tersebut, dalam perkembangannya perlu diamati setiap periode waktu tertentu, agar bisa dilakukan evaluasi dan perbaikan perencanaan untuk mencapai perkembangan yang lebih baik.

Evaluasi pembangunan juga dilakukan untuk mengukur keberhasilan penerapan kebijakan program pemerintah di bidang ekonomi di seluruh sektor usaha. Kemudian dapat pula dijadikan sebagai faktor koreksi dalam penyusunan rencana pembangunan ekonomi ke depan, sehingga arah sasaran pembangunan yang akan dituju lebih tajam dan berhasil guna.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka penerbitan publikasi ini dimaksudkan untuk memberi gambaran secara deskriptif mengenai perkembangan perekonomian Kabupaten Bone dalam kurun waktu empat tahun terakhir yaitu tahun 2014-2017. Kehadiran publikasi Indikator Ekonomi Kabupaten Bone diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah mengenai kondisi dan perkembangan perekonomian Kabupaten Bone secara umum yang

telah dicapai dalam empat tahun terakhir.

Penyajian informasi dalam Indikator Ekonomi ini, dibuat dalam bentuk ulasan singkat disertai sajian dalam bentuk tabel yang sederhana agar lebih mudah dipahami. Data yang dicakup dalam publikasi ini sebagian besar dari hasil pengolahan data primer yang dikumpulkan langsung. Namun juga terdapat data sekunder yang dikumpulkan dari berbagai sumber yang terkait.

Terbitnya publikasi ini, merupakan salah satu upaya untuk menyediakan data statistik yang berkesinambungan guna menopang kebutuhan data yang semakin beragam dalam penyusunan perencanaan pembangunan baik secara sektoral maupun lintas sektoral.

## **1.2. Ruang Lingkup**

Wujud nyata dari kemajuan perekonomian suatu daerah, tercermin dari tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Walaupun demikian faktor ekonomi bukanlah satu-satunya faktor yang utama, melainkan masih ada faktor-faktor lain seperti pendidikan, kesehatan dan lain-lain.

Unsur tingkat kesejahteraan masyarakat yang ditentukan oleh faktor ekonomi merupakan aspek yang sangat luas. Oleh karena itu, untuk memfokuskan pengamatan mengenai situasi perekonomian suatu wilayah perlu dilakukan pengkajian (study)

secara tersendiri dengan pembahasan secara sistimatis, seperti yang menjadi topik-topik bahasan dalam Publikasi ini.

Mengingat aspek perekonomian yang begitu luas, maka hal yang paling mendasar yang sangat membatasi ruang dan ketajaman analisis kita adalah kelengkapan data yang ada. Untuk itu tidak mungkin menyajikan seluruh informasi data statistik ekonomi yang dibutuhkan sebagai indikator yang menggambarkan perkembangan perekonomian masyarakat Kabupaten Bone secara lengkap, melainkan hanya secara garis–garis besarnya saja sesuai dengan data yang tersedia.

Selain itu, pembahasan dalam publikasi ini dibatasi pada level Kabupaten saja, tidak membahas mengenai keadaan wilayah yang lebih kecil seperti mengenai perkembangan perekonomian masing-masing Kecamatan di Kabupaten Bone.

### **1.3. Tujuan**

Tujuan dari penyusunan '**Indikator Ekonomi Kabupaten Bone Tahun 2017 (Tahun Terbit 2018)**' ini, dimaksudkan untuk memberikan informasi mengenai gambaran secara umum perkembangan perekonomian Kabupaten Bone dalam periode empat tahun terakhir, 2014-2017, yang dapat digunakan sebagai masukan, dalam rangka memenuhi sebagian kebutuhan dalam mengevaluasi keberhasilan pembangunan khususnya di bidang perekonomian. Selain itu, dapat menjadi bahan masukan dalam

penyusunan rencana kebijakan di bidang perekonomian.

#### **1.4. Metode Penulisan**

Penulisan Indikator Ekonomi Kabupaten Bone 2017 ini, hanya merupakan analisis deskriptif, yaitu dengan melihat berbagai kecenderungan data yang ada dari tahun ke tahun yang menggambarkan situasi dan kondisi perekonomian di wilayah Kabupaten Bone yang telah terjadi.

Penyusunan Indikator Ekonomi Kabupaten Bone 2016 dibagi dalam 5 pokok bahasan yaitu: 1. Pendahuluan; 2. Kondisi umum perekonomian Kabupaten Bone; 3. Pertanian; 4. Industri pengolahan, pertambangan/penggalan, listrik/air bersih, dan konstruksi; dan 5. Sektor Tersier yang meliputi perdagangan, angkutan, keuangan, dan jasa-jasa.

#### **1.5. Sumber Data**

Sumber data utama Indikator Ekonomi Kabupaten Bone 2016 adalah data primer yang dikumpulkan langsung di lapangan oleh BPS Kabupaten Bone dan data sekunder berupa hasil publikasi BPS dan hasil pengumpulan dari berbagai instansi. Terkait dengan hal tersebut terdapat perbedaan dari pada publikasi yang berhubungan dengan PDRB dibandingkan publikasi tahun sebelumnya. Publikasi tahun sebelumnya menggunakan

tahun dasar 2000, tapi publikasi sejak tahun 2015 menggunakan tahun dasar 2010, sehingga nilai tambah masing-masing komponen berubah karena adanya perubahan konsep penghitungan yang mengakibatkan pertumbuhan maupun distribusi mengalami perubahan. Perubahan yang lain yaitu pada penghitungan PDRB dengan tahun dasar 2000 hanya mengelompokkan sembilan sektor lapangan usaha, sedangkan penghitungan PDRB tahun dasar 2010 mengelompokkan 17 lapangan usaha (kategori). Pengembangan jumlah lapangan usaha merujuk pada SNA 2008 sebagai akibat dari banyaknya perubahan yang terjadi pada tatanan global dan lokal yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional.

## **BAB II**

### **KONDISI UMUM PEREKONOMIAN KABUPATEN BONE**

Kondisi perekonomian suatu daerah sangat tergantung pada potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki, serta kemampuan daerah itu untuk mengembangkan segala potensi tersebut. Dalam upaya mengembangkan potensi yang dimiliki, berbagai kebijaksanaan, langkah dan strategi telah dilakukan oleh pemerintah khususnya pemerintah Kabupaten Bone dengan tujuan meningkatkan laju pembangunan perekonomian.

Kebijaksanaan dan upaya pembangunan yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya nilai PDRB yang berhasil diciptakan dari tahun ke tahun.

Perkembangan perekonomian di Kabupaten Bone dapat dilihat dari berbagai sisi, seperti perubahan harga atau inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan pendapatan perkapita. Selain itu, dapat dilihat lebih detail sektor-sektor ekonomi yang berkontribusi terhadap total pendapatan Daerah (PDRB).

#### **2.1. Laju Inflasi**

Gambaran mengenai perubahan atau kestabilan harga pada satu wilayah dari berbagai komoditas (baik berupa barang dan jasa) ditunjukkan oleh laju inflasi.

Angka inflasi merupakan salah satu indikator yang dapat memberi informasi tentang dinamika perkembangan harga dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Hal ini penting karena perkembangan harga dan jasa berdampak langsung terhadap tingkat daya beli dan biaya hidup masyarakat, perubahan nilai asset serta nilai transaksi bisnis.

Tingkat inflasi yang tinggi menunjukkan besarnya ketidakpastian nilai uang, tingkat produksi, distribusi dan arah perkembangan ekonomi, sebaliknya inflasi yang rendah juga tidak menguntungkan perekonomian karena menunjukkan rendahnya daya beli dan permintaan masyarakat akan barang dan jasa yang berakibat memperlambat pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone terhadap perubahan harga barang dan jasa selama tahun 2017 secara umum menunjukkan kenaikan. Hal itu terlihat dari inflasi sebesar 0,63 persen pada bulan Januari-Desember 2017.

**Tabel 1. Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Watampone  
Desember Tahun 2016 – 2017 dan Inflasi**

<b>Kelompok</b>	<b>IHK 2016</b>	<b>IHK 2017</b>	<b>Inflasi</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
Indeks Umum	120,27	126,93	0,63
1. Bahan Makanan	137,55	143,30	1,24
2. Makanan jadi, Minuman, Rokok	121,98	128,15	0,24
3. Perumahan, Air, Listrik, Bahan bakar	113,33	123,80	0,88
4. Sandang	109,32	110,83	-0,20
5. Kesehatan	112,98	118,79	1,08
6. Pendidikan, rekreasi, olahraga	107,49	118,08	0,51
7. Transportasi, komunikasi & jasa	116,28	121,06	0,00

*Sumber : BPS Kabupaten Bone*

Dibandingkan dengan kota Makassar, Pare-pare dan Palopo, Watampone inflasi di kota Pare-pare yang paling tinggi. Di Watampone Penyumbang inflasi terbesar adalah kelompok Bahan Makanan sebesar 1,24 persen, Sedangkan yang terendah dan sampai deflasi adalah kelompok Sandang sebesar -0,20 persen.

**Tabel 2. Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Watampone, dan Beberapa Kota di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2014-2017**

<b>Kota</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
(1)		(3)	(4)	(5)
Watampone	117,35	118,49	120,27	126,93
Pare-Pare	117,71	119,57	122,09	126,28
Palopo	116,54	120,48	123,78	123,78
Makassar	116,50	122,54	126,44	132,10
Bulukumba	125,61	128,64	130,24	136,31

Sumber : BPS Kabupaten Bone

Indeks Harga Konsumen (IHK) tertinggi di lima kabupaten/kota pada tahun 2017 adalah Bulukumba yaitu sebesar 136,31, sedangkan laju inflasi tertinggi terjadi di Kota Pare-pare sebesar 0,30 persen.

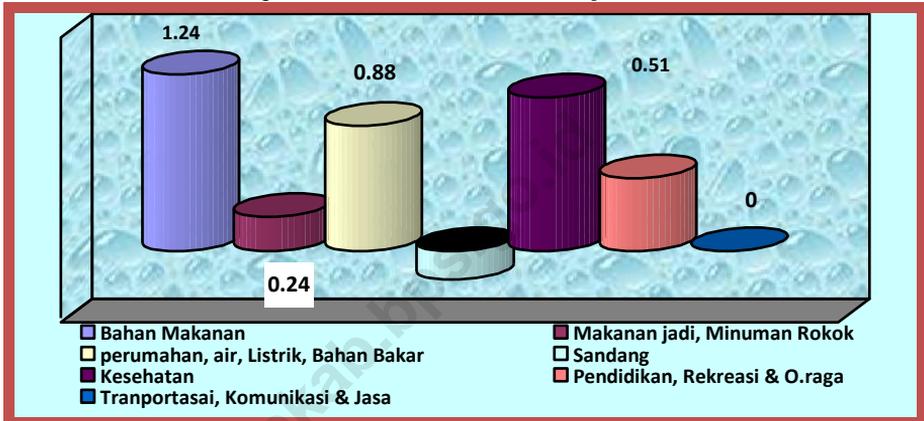
**Tabel 3. Laju Inflasi Kota Watampone, dan Beberapa Kota di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2014-2017**

<b>Kota</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
(1)		(3)	(4)	(5)
Watampone	8,22	0,97	0,27	0,63
Pare-Pare	9,38	1,58	0,53	1,11
Palopo	8,95	3,38	0,27	0,93
Makassar	8,51	5,18	0,29	1,09
Bulukumba	9,45	2,17	0,30	0,30

Sumber : BPS Kabupaten Bone

Selanjutnya dapat dilihat berdasarkan kelompok komoditi, maka terdapat kelompok komoditi dengan inflasi tertinggi di Kabupaten Bone, yaitu : Bahan Makanan Sebaliknya kelompok komoditi terendah inflasinya di Kabupaten Bone yaitu Sandang.

**Grafik 1 : Laju Inflasi Kota Watampone Tahun 2017**



## 2.2. Pertumbuhan Ekonomi dan PDRB Perkapita

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bone tahun 2017 sebesar 8,43 persen melambat jika dibandingkan dengan tahun 2016 yaitu dengan pertumbuhan sebesar 9,01 persen, pertumbuhan ekonomi meningkat diakibatkan oleh menurunnya Kategori pertanian, kehutanan dan perikanan untuk lapangan usaha tanaman pangan. kategori pertanian sangat dominan terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Bone, karena Sektor Pertanian menyumbang sebesar 49,37 persen terhadap total PDRB Kabupaten Bone.

PDRB Perkapita Kabupaten Bone pada tahun 2017 mengalami peningkatan yaitu Rp.39.153.632 dibandingkan pada tahun 2016 PDRB Perkapita Kabupaten Bone sebesar Rp.35.210.155

**Tabel 3. Perkembangan PDRB, PDRB Perkapita dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bone Tahun 2014 – 2017**

<b>Tahun</b>	<b>PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (Juta Rp)</b>	<b>PDRB Perkapita (Rp)</b>	<b>Pertumbuhan Ekonomi (%)</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
2014	19.866.945	26.901.207	9,53
2015	23.314.703	31.382.860	8,30
2016*)	26.301.035	35.210.155	9,01
2017**)	29.405.396	39.153.632	8,43

Catatan : \*) Angka Sementara    \*\*) Angka sangat Sementara

Sumber : BPS Kabupaten Bone

### **BAB III PERTANIAN**

Denyut nadi perekonomian Kabupaten Bone mempunyai ketergantungan yang besar pada Sektor Pertanian, yaitu sebesar 49,37 persen di samping sektor-sektor perekonomian lainnya.

Ketergantungan pada Sektor Pertanian sebesar itu digambarkan oleh kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB pada tahun 2017. Jika dibandingkan dengan keadaan pada tahun sebelumnya sedikit mengalami pergeseran karena ketergantungan pada sektor tersebut sebesar 49,32 persen pada tahun 2016.

Hal ini berarti bahwa jika sektor ini produktifitasnya baik maka kontribusinya akan memberi dampak positif terhadap kemajuan ekonomi secara keseluruhan. Demikian juga sebaliknya jika Sektor Pertanian produktifitasnya menurun, maka akan berdampak besar terhadap kemerosotan perekonomian secara keseluruhan di Kabupaten Bone.

Lapangan usaha pertanian terbagi menjadi tiga bagian sub yaitu; (1) Pertanian, Peternakan, Perburuan dan jasa pertanian meliputi; a) tanaman pangan; b) tanaman hortikultura semusim; c) perkebunan semusim; d) tanaman hortikultura tahunan dan lainnya; e) perkebunan tahunan; f) peternakan; jasa pertanian dan perburuan; (2) Kehutanan dan penebangan kayu (3) Perikanan.

**Tabel 3.1. Kontribusi Nilai Tambah Bruto Lapangan Usaha Pertanian Atas Dasar Harga Berlaku di Kabupaten Bone seri 2010 Tahun 2014-2017 (%)**

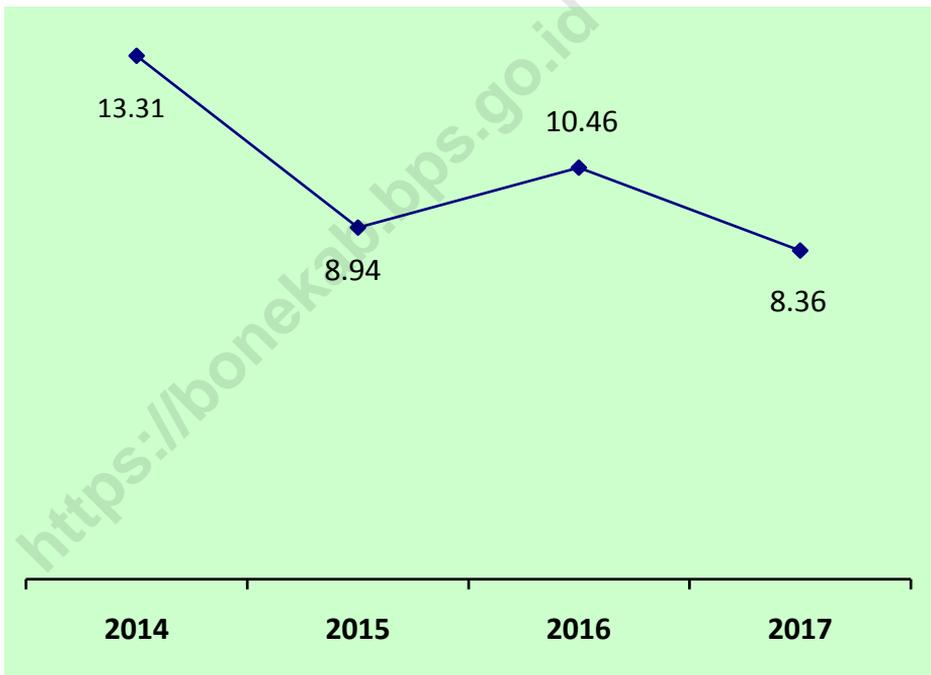
<b>Lapangan Usaha</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016*)</b>	<b>2017**)</b>
( 1 )	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	57,56	56,21	57,04	55,35
a. Tanaman Pangan	34,92	34,46	35,50	34,80
b. Tanaman Hortikultura semusim	1,56	1,41	1,39	1,26
c. Perkebunan semusim	1,29	1,24	1,19	1,14
d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan lainnya	1,50	1,48	1,56	1,49
e. Perkebunan Tahunan	12,76	12,41	12,08	11,37
f. Peternakan	3,51	3,39	3,52	3,51
g. jasa Pertanian dan perburuan	1,81	1,64	1,63	1,62
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,21	0,18	0,16	0,16
3. Perikanan	42,44	43,79	42,96	44,65
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	<b>100,0</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Catatan : \*) Angka Sementara \*\*) Angka sangat sementara

Sumber : BPS Kabupaten Bone

Diantara ketiga sub Lapangan Usaha di atas (Tabel 3.1), sub sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan jasa pertanian yang memiliki kontribusi terbesar terhadap pembentukan PDRB secara keseluruhan di Kabupaten Bone pada tahun 2017.

**Grafik 3.2. Pertumbuhan lapangan usaha Pertanian di Kabupaten Bone Atas Dasar Harga Konstan seri 2010 Tahun 2014-2017**



Sumber : BPS Kabupaten Bone

### 3.1. Sub Sektor Tabama

Kontribusi Lapangan usaha Tanaman Pangan terhadap PDRB Kabupaten Bone setiap tahun relatif tinggi seperti pada tahun 2017 yang mencapai 17,18 persen, terutama didukung oleh jenis tanaman padi sawah disamping jenis tanaman palawija.

Kegiatan di sektor pertanian seperti tanaman padi di Kabupaten Bone merupakan sumber penghasilan utama masyarakat disamping kegiatan usaha ekonomi lainnya karena didukung oleh luas lahan yang sangat luas dan berpotensi untuk terus ditingkatkan produksinya.

Pada tahun 2017 produksi padi sebanyak 1.207.187 ton, meningkat dibanding tahun 2016 yaitu sebesar 1.057.381 ton, hal ini mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada tahun 2017.

Produksi jagung sebesar 213.391 ton pada tahun 2014 meningkat pada tahun 2015 menjadi 284.071 ton dan pada tahun 2016 naik menjadi 379.789 ton dan naik lagi pada tahun 2017 menjadi 424.445 ton.

Produksi Ubi Kayu pada tahun 2014 sebanyak 7.068 ton dan pada tahun 2015 turun menjadi 3.497 ton, kemudian turun menjadi 2.615 ton pada tahun 2016 dan naik lagi menjadi 2.958 ton pada tahun 2017.

Kemudian kacang-kacangan yang dicakup meliputi, kacang tanah, kacang kedele dan kacang hijau. Produksi kacang tanah tahun 2014 sebanyak 20.572 ton, kemudian produksinya pada tahun 2015, 2016 masing-masing sebanyak 16.953 ton, 13.810 ton dan pada tahun 2017 turun drastis hanya 1.969 ton.

Pada tahun 2014 produksi kacang kedelai sebanyak 32.902 ton, produksi tahun berikutnya yaitu tahun 2015, 2016 dan 2017 masing-masing sebanyak 28.546 ton, 53.881 ton dan 12.958 ton. Untuk komoditi kacang hijau, produksinya tahun 2014 sebanyak 5.588 ton, dan produksi tahun berikutnya berfluktuatif yaitu tahun 2015, 2016 dan 2017 masing-masing produksinya sebanyak 1.485 ton, 1.768 ton dan 704 ton

Untuk kelompok kacang-kacangan pada tahun 2017 rata-rata produksinya turun.

**Tabel 3.3. Produksi Tabama Menurut Jenisnya  
di Kabupaten Bone Tahun 2014-2017 (Ton)**

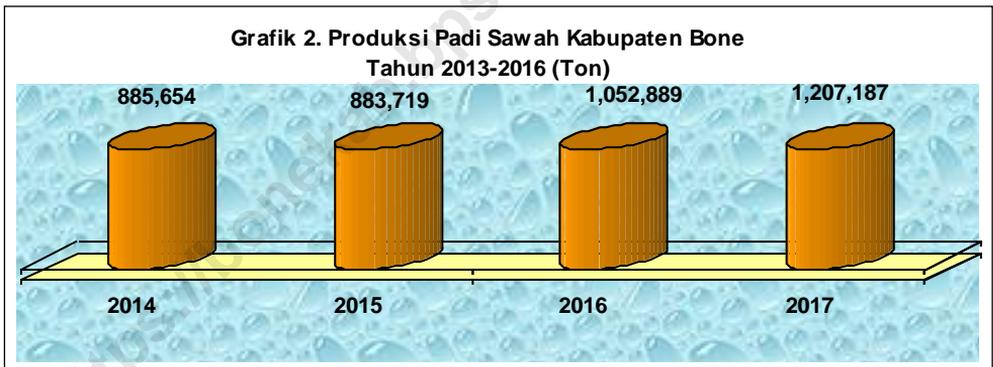
Jenis Tabama	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
a. Padi	885.654	883.719	1.057.381	1.207.187
b. Jagung	213.391	284.071	379.789	424.445
c. Ubi Kayu	7.068	3.497	2.615	2.958
d. Kacang Tanah	20.572	16.953	13.810	1.969
e. Kacang Kedelei	32.902	28.546	53.881	12.958
f. Kacang Hijau	5.588	1.485	1.768	704

*Sumber : Dinas Pertanian Tanaman pangan Kab. Bone*

Fluktuasi produksi untuk jenis tanaman palawija sebenarnya tidak terlalu terpengaruh terhadap pasang surutnya produksi tanaman pangan secara keseluruhan. Perubahan produksi yang begitu mencolok sangat muda terjadi, mengingat banyaknya faktor yang bisa berpengaruh, seperti faktor iklim, distribusi penanaman oleh petani, hama dan penyakit tanaman ataupun faktor pasar/harga.

Lain halnya dengan padi sawah yang lebih besar kontribusinya terhadap pasang surutnya produksi pertanian secara keseluruhan. Bila terjadi perubahan produksi, maka sangat mempunyai arti meskipun perubahan itu relatif kecil seperti yang terjadi pada tahun 2017 sehingga menyebabkan lapangan usaha tanaman pangan pertumbuhannya 8,18 persen.

Tampak pula bahwa produksi jenis tanaman bahan makanan di luar padi sawah masih jauh tertinggal dibandingkan dengan produksi padi sawah.



### 3.2. Sub Sektor Perkebunan

Secara keseluruhan produksi perkebunan di Kabupaten Bone dalam periode 2014-2017 tampak dari tahun ke tahun berfluktuasi seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 3.4.

**Tabel 3.4. Produksi Tanaman Perkebunan di Kabupaten Bone  
Tahun 2014-2017 (Ton)**

No	Jenis Tabama	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Kelapa	13.647	14.745	15.180	15.111
2.	Kopi	269	1.059	1.035	1.022
3.	Kapok	304	1.331	1.347	1.332
4.	Cengkeh	2.197	7.271	9.046	9.236
5.	Aren	1.017	3.488	3.488	3.491
6.	Lada	76	795	796	817
7.	Coklat	16.412	29.835	30.705	28.325
8.	Kemiri	2.916	9.225	9.226	9.186
9.	Jambu Menté	2.168	6.488	6.488	6.291
10.	Tebu Rakyat	50.248	1.204	909	910
11.	Tembakau	331	579	579	780
12.	Siwalan	534	1.564	1.625	3.491
13.	Vanili	29	259	258	258
14.	Pinang	204	1.350	1.350	1.288

*Sumber : Dinas Kehutanan dan perkebunan Kab. Bone*

Dalam ulasan tentang lapangan usaha perkebunan hanya fokus pada beberapa jenis tanaman yang menjadi tanaman prioritas di Kabupaten Bone, seperti Kelapa, Coklat, kemiri, jambu mente, cengkeh dan Tebu rakyat. Pada Tabel 3.4 terdapat beberapa jenis tanaman perkebunan yang

diusahakan di Kabupaten Bone, tetapi sebagian besar jenis tanaman perkebunan tersebut produksinya belum bisa menjadi andalan seperti pada jenis tanaman perkebunan yang telah disebutkan satu persatu di atas.

Produksi kelapa dalam dari tahun ketahun, berfluktuasi yaitu pada tahun 2014 produksinya sebesar 13.647 ton dan pada tahun 2015 naik menjadi 14.745 ton dan pada tahun 2016 naik lagi menjadi 15.180 ton dan tahun 2017 turun menjadi 15.111 ton.

Pada tahun tahun 2014 produksi coklat 16.412 ton dan pada tahun 2015 produksinya naik menjadi 19.835 ton, pada tahun 2016 naik menjadi 30.705 ton dan pada tahun 2017 turun menjadi 28.325 ton.

Produksi kemiri pada tahun 2014 sebanyak 2.916 ton, tahun 2015 naik menjadi 9.225 ton, pada tahun 2016 naik menjadi 9.226 ton, dan pada tahun 2017 produksinya turun menjadi 9.186 ton.

Produksi Jambu Mente pada tahun 2014 sebanyak 2.168 ton, pada tahun 2015 produksi naik menjadi 6.488 ton, pada tahun 2016 naik menjadi 6.488 ton dan pada tahun 2017 tetap sebanyak 6.291 ton.

Produksi Cengkeh sebanyak 2.167 ton pada tahun 2014, pada tahun 2015 naik menjadi 7.271 ton, pada tahun 2016 naik menjadi 9.046 ton dan pada tahun 2017 naik menjadi 9.236 ton.

Khusus untuk tanaman perkebunan tebu rakyat pada tahun 2017 hanya enam kecamatan yang menanam dan memproduksi dari 27 kecamatan. Kecamatan tersebut adalah Kecamatan Kahu, Salomekko, Patimpeng, Libureng, Ponre dan Lappariaja. Produksi Tebu pada tahun 2017 sebanyak 910 ton.

### **3.3. Sub sektor Peternakan**

Secara umum kegiatan peternakan di Kabupaten Bone dari tahun ke tahun tampak mengalami peningkatan yang cukup berarti. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan jumlah populasi dari berbagai jenis ternak yang diusahakan masyarakat.

Populasi ternak sapi pada tahun 2014 sebanyak 325.425 ekor, pada tahun 2015 mencapai 362.819 ekor dan pada tahun 2016 meningkat menjadi 395.306 ekor dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 419.818 ekor. Populasi ternak kerbau pada tahun 2014 sebesar 3.955 ekor, pada tahun 2015, 2016 dan 2017 masing-masing 4.075 ekor, 4.198 ekor dan 4.505 ekor

Populasi Kuda pada tahun 2014 sebanyak 9.872 ekor, pada tahun 2015 naik menjadi 9.855 ekor, kemudian tahun 2016 naik menjadi 10.133 ekor, dan pada tahun 2017 naik menjadi 10.702 ekor.

Populasi Ayam Buras pada tahun 2014 sebesar 2.455.721 ekor, pada tahun 2015 naik menjadi 3.062.248 ekor, meningkat pada tahun 2016 menjadi 3.797.188 ekor dan tahun 2017 naik menjadi 4.474.127 ekor. Populasi ayam petelur pada tahun 2014 sebanyak 154.059 ekor, pada tahun 2015 menjadi 174.545 ekor, dan pada tahun 2016 meningkat 193.250 ekor. dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 250.911 ekor

Populasi ayam ras pedaging pada tahun 2014 populasinya 155.340 ekor, pada tahun 2015 meningkat menjadi 434.953 ekor, pada tahun 2016 naik menjadi 1.174.048 ekor dan pada tahun 2017 naik menjadi 1.419.443 ekor.

**Tabel 3.5. Populasi Ternak dan Unggas di Kabupaten Bone  
Tahun 2014-2017 (ekor)**

No	Jenis Tabama	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Sapi	325.425	362.819	395.306	419.818
2.	Kerbau	3.955	4.075	4.195	4.505
3.	K u d a	9.872	9.955	10.133	10.702
4.	Kambing	24.129	25.287	27.286	30.280
5.	Ayam Buras	2.455.721	3.062.248	3.797.188	4.474.127
6.	Ayam Ras Petelor	154.059	174.545	193.250	250.911
7.	Ayam Ras Pedaging	155.340	434.953	1.174.048	1.419.443
8.	Itik	202.920	217.530	233.192	257.420

*Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Bone*

Populasi itik pada tahun 2014 sebanyak 202.920 ekor, pada tahun 2015 naik menjadi 217.530 ekor, pada tahun 2016 menjadi 233.192 ekor dan pada tahun 2017 naik menjadi 257.420 ekor.

### **3.4. Sub sektor Kehutanan**

Sub sektor kehutanan di Kabupaten Bone kurang berpotensi sesuai kondisi wilayah, kerana luas lahan di Kabupaten Bone lebih banyak dimanfaatkan untuk lahan persawahan dan perkebunan. Hal ini juga terlihat dalam

kontribusi sub sektor Kehutanan terhadap PDRB hanya sebesar 0,08 persen.

Secara geografis, Kabupaten Bone memiliki lahan-lahan kering yang luas, begitupula dengan hutan Lindungnya. Hutan lindung di Kabupaten Bone seluas 30.292 Ha.

### **3.5. Sub sektor Perikanan**

Kegiatan usaha perikanan di Kabupaten Bone dalam periode 2014-2017 produksinya dari tahun ke tahun berfluktuasi. Produksi Perikanan budidaya tambak pada tahun 2014 sebanyak 115.674 ton kemudian pada tahun 2015 naik menjadi 116.377 ton, pada tahun 2016 meningkat menjadi 151.770 ton dan pada tahun 2017 turun menjadi 137.655 ton. Sedangkan produksi perikanan dengan budidaya di kolam pada tahun 2017 sebanyak 401 ton.

Produksi perikanan Laut pada tahun 2014 sebanyak 33.504 ton, pada tahun 2015 naik menjadi 126.128 ton, pada tahun 2016 naik menjadi 128.204 ton dan pada tahun 2017 naik menjadi 149.328 ton.

**Tabel 3.6. Produksi Perikanan di Kabupaten Bone  
Tahun 2014-2017 (Ton)**

No	Jenis Produksi	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Tambak	115.674	116.377	151.770	137.655
2.	Kolam	405	360	319	401
3.	Laut	33.504	126.128	128.204	149.328

*Sumber : Dinas Perikanan dan kelautan Kabupaten Bone*

## BAB IV INDUSTRI PENGOLAHAN, PERTAMBANGAN, KONSTRUKSI DAN ENERGI

### 4.1. Industri Pengolahan

Kategori Industri Pengolahan di Kabupaten Bone umumnya berbasis pada industri kecil dan industri rumah tangga. Selain industri kecil, juga terdapat industri pengolahan yang tergolong besar/średang, namun jumlahnya masih sangat terbatas.

Pada tahun 2017, sektor industri pengolahan baru mampu menghasilkan nilai tambah bruto (NTB) senilai sekitar Rp.2.017.319,03 milyar. Sektor industri pengolahan di Kabupaten Bone memiliki kontribusi terhadap total PDRB di Kabupaten Bone sebesar 6,86 persen dan dengan pertumbuhan 7,37 persen.

**Tabel 4.1. Perkembangan Sektor Industri di Kabupaten Bone  
Tahun 2014-2017**

<b>Sektor Industri Pengolahan</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
( 1 )	( 2 )	( 3 )	( 4 )	( 5 )
Nilai Tambah Bruto (Milyar Rp)	1.379,73	1.615,16	1.791,53	2.017,32
Kontribusi Terhadap PDRB (%)	6,94	6,93	6,81	6,86
Pertumbuhan (%)	8,12	7,30	9,08	7,37

*Sumber : BPS Kabupaten Bone*

Perkembangan industri pengolahan dalam empat tahun, periode tahun 2014-2017 terus meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari Nilai tambah brutonya dalam empat tahun berturut-turut, yaitu pada tahun 2014 sebesar 1.379,73 milyar, kemudian pada tahun 2015 naik menjadi 1.615,16 milyar, pada tahun 2016 menjadi 1.791,53 milyar dan pada tahun 2017 menjadi 2.017,32 milyar.

Peningkatan di Sektor Industri Pengolahan, meningkat dari tahun ke tahun. Hal tersebut dapat kita lihat dari jumlah unit usaha, penyerapan tenaga kerja, penerimaan pendapatan (output), maupun besarnya investasi.

**Tabel 4.2. Perkembangan Industri Pengolahan di Kabupaten Bone Tahun 2014-2017**

<b>Banyaknya</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
( 1 )	( 3 )	( 4 )	( 5 )	( 6 )
Output (Juta Rp)	293.078	298.487	303.231	273.032
Investasi (Juta Rp)	142.089	145.275	147.000	163.890

*Sumber : Dinas Deperindag Kabupaten Bone*

Pada tahun 2013 usaha industri pengolahan sebanyak 5.816 unit usaha dengan tenaga kerja sebanyak 19.135 orang, lalu menjadi 5.829 unit usaha dengan tenaga kerja sebanyak 19.199 orang pada tahun 2014, kemudian pada tahun 2015 unit usaha 5.843 dengan tenaga kerja 19.285 orang dan pada tahun 2016 unit usaha sebanyak 6.971 dengan tenaga kerja 21.337 orang.

Pola peningkatan penyerapan tenaga kerja mengikuti pola peningkatan usaha industri . Apabila usaha Industri meningkat pada tahun tersebut, maka penyerapan tenaga kerja juga meningkat, begitupun Nilai Investasi dan Outputnya.

## **4.2. Pertambangan**

Sektor Pertambangan di Kabupaten Bone cukup potensial yang terdiri emas, batu bara, pasir silika, tembaga, mangan, endapan besi, batu gamping, marmer, pasir kuarsa dan lain-lain, akan tetapi sampai saat ini belum ada yang diolah. Jenis pertambangan yang dikelola di Kabupaten Bone, hanyalah merupakan usaha penggalian yang dikenal usaha pertambangan golongan C. Kegiatannya melakukan penggalian pasir, tanah, batu, termasuk pasir bercampur kerikil (Sirtu) yang biasa digunakan untuk pembangunan, terutama dalam pembangunan jalan raya.

**Tabel 4.3 Perkembangan Kategori Pertambangan  
di Kabupaten Bone Tahun 2014-2017**

<b>Kategori Penggalian</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
( 1 )	( 2 )	( 3 )	( 4 )	( 5 )
NTB Penggalian (Milyar Rp)	664,94	866,11	985,69	1.066,13
Kontribusi Thdp PDRB (%)	3,35	3,71	3,75	3,63
Pertumbuhan (%)	14,35	13,69	10,50	11,04

*Sumber : BPS Kabupaten Bone*

Kegiatan usaha pertambangan dan penggalian di Kabupaten Bone setiap tahun memberikan kontribusi terhadap total PDRB Kabupaten Bone, 3,63 persen pada tahun 2017. Kontribusi tersebut bernilai (NTB) sebesar Rp.1.066,13 milyar dengan pertumbuhan 11,04 persen.

### **4.3. Listrik dan Air Bersih**

Listrik merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan masyarakat dan juga merupakan salah satu sarana produksi, sehingga jika listrik padam maka berbagai aktifitas terhambat karena berbagai macam kegiatan sosial ekonomi banyak bergantung pada listrik. Penyediaan energi listrik di Kabupaten Bone terus meningkat. Hal ini terlihat dengan

semakin besarnya kapasitas daya listrik yang terpasang seiring dengan meningkatnya jumlah pelanggan listrik.

Pada tahun 2014 di Kabupaten Bone terdapat 150.117 pelanggan listrik PLN, kemudian meningkat menjadi 156.808 pelanggan, pada tahun 2015 dan pada tahun 2016 menjadi 156.808 dan tahun 2017 sebanyak 175.591 pelanggan.

**Tabel 4.4. Banyaknya Pelanggan, KVA Terpasang dan KWH Terjual di Kabupaten Bone Tahun 2014-2017**

<b>Banyaknya</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
( 1 )	( 3 )	( 4 )	( 5 )	( 6 )
Pelanggan	150.117	156.808	164.761	175.591
KVA Tersambung (000)	144.723	153.508	145.913	180.864
KWH Terjual (000)	199.898	337.566	230.225	378.413

*Sumber : Kantor PLN Ranting Kabupaten Bone*

Sementara itu, kapasitas listrik yang tersambung pada tahun 2014 sebanyak 144.723 ribu KVA, meningkat pada tahun 2015 sebesar 153.508 ribu, turun lagi menjadi 145.913 ribu KVA pada tahun 2016, turun menjadi 180.864 KVA pada tahun 2017. Sedangkan energi listrik yang terjual pada tahun 2014 sebesar 199.898 ribu KWH, meningkat pada tahun 2015 menjadi 337.566 ribu KWH, meningkat lagi menjadi 230.225 ribu KWH pada tahun 2016 dan pada tahun 2017 menjadi 378.413 ribu KWH.

Air merupakan kebutuhan utama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga penyediaan air bersih yang memadai sangatlah penting untuk membangun kehidupan yang sehat.

Sektor Air Bersih mempunyai kontribusi terhadap PDRB sekitar 0,03 persen periode tahun 2017. Seiring dengan meningkatnya jumlah pelanggan maka jumlah pemakaian air juga akan meningkat, begitu juga nilai penjualan otomatis meningkat. Adapun nilai penjualan yaitu pada tahun 2014 sebesar Rp. 10.540 juta, meningkat pada tahun 2015 menjadi Rp. 12.008 juta, pada tahun 2016 meningkat menjadi Rp.12.490 juta dan pada tahun 2017 meningkat lagi menjadi Rp.12.953 juta.

**Tabel 4.5. Perkembangan Sektor Air Bersih di Kabupaten Bone Tahun 2014-2017**

Air Bersih	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pelanggan	13.187	13.983	14.256	14.595
Pemakaian (Ribu m <sup>3</sup> )	2.364	2.560	2.651	2.706
Nilai (Juta Rp)	10.540	12.008	12.490	12.953
Kontribusi Thdp PDRB (%)	0,04	0,03	0,03	0.03
Pertumbuhan (%)	0,08	0,47	4,61	5,08

Sumber : BPS Kabupaten Bone

#### 4.4. Konstruksi

Kategori Konstruksi (Bangunan) mempunyai kontribusi terhadap PDRB sekitar 9 persen dalam periode tahun 2014-2017, dengan NTB sebesar Rp. 1.899,4 milyar pada tahun 2014, meningkat menjadi Rp. 2.235,9 milyar pada tahun 2015, pada tahun 2016 menjadi Rp.2.558,8 milyar dan pada tahun 2017 mencapai Rp.2.878,7 milyar.

**Tabel 4.6. Perkembangan Sektor Konstruksi di Kabupaten Bone Tahun 2014-2017**

<b>Uraian</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
NTB (Milyar Rp)	1.899,3	2.235,9	2.558,8	2.878,7
Kontribusi Thdp PDRB (%)	9,56	9,59	9,73	9,79
Pertumbuhan (%)	1,96	7,98	7,17	8,89

Sumber : BPS Kabupaten Bone

## **BAB V**

### **SEKTOR TERSIER**

Kelompok sektor ini mempunyai peranan sangat penting dalam perekonomian suatu wilayah. Biasanya bagi negara-negara yang sudah maju, kontribusi yang disumbangkan dari kelompok sektor ini terhadap pendapatan suatu wilayah melebihi besarnya dari kontribusi sektor pertanian.

#### **5.1 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor**

Sub lapangan usaha ini mencakup kegiatan ekonomi di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran dan merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan selain produk mobil dan sepeda motor. Perdagangan besar nasional dan internasional atas usaha sendiri atau atas dasar balas jasa atau kontrak (perdagangan komisi) juga merupakan cakupan dalam sublapangan usaha ini.

Pada tahun 2017 Kategori perdagangan di Kabupaten Bone merupakan kategori terbesar kedua yaitu 11,87 persen terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Bone dengan NTB sebesar Rp 3.488,8 milyar, -

## **5.2 Transportasi dan Pergudangan**

Lapangan usaha ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan rel, saluran pipa, jalan darat, air atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan pengangkutan. Lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan terdiri atas: angkutan rel; angkutan darat; angkutan laut; angkutan sungai, danau dan penyeberangan; angkutan udara; pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir. Kegiatan pengangkutan meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik bermotor maupun tidak bermotor. Sedangkan jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti: terminal, pelabuhan, pergudangan, dan lain-lain.

Pada Tahun 2017 kategori Transportasi dan pergudangan mempunyai Nilai Tambah Bruto sebesar Rp.648,2 milyar,- dengan kontribusi 2,20 persen terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Bone.

## **5.3 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum**

Lapangan usaha ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong

lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan sangat bervariasi. Tidak termasuk penyediaan akomodasi jangka panjang seperti tempat tinggal utama, penyiapan makanan atau minuman bukan untuk dikonsumsi segera atau yang melalui kegiatan perdagangan besar dan eceran.

Pada tahun 2017 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum memberikan kontribusi terhadap total PDRB Kabupaten Bone sebesar 0,51 persen dengan NTB sebesar Rp. 148,55,- milyar.

#### **5.4 Informasi dan Komunikasi**

Lapangan usaha ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi informasi dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya. Lapangan usaha terdiri dari beberapa industri yaitu Penerbitan, Produksi Gambar Bergerak, Video, Perekaman Suara dan Penerbitan Musik, Penyiaran dan Pemograman (Radio dan Televisi), Telekomunikasi, Pemograman, Konsultasi Komputer dan Teknologi Informasi.

Pada tahun 2017 Informasi dan komunikasi memberikan kontribusi terhadap total PDRB Kabupaten Bone sebesar 1,47 persen dengan NTB sebesar Rp 432,32,- milyar.

## **5.5 Jasa Keuangan dan Asuransi**

Lapangan usaha ini mencakup jasa perantara keuangan, asuransi dan pensiun, jasa keuangan lainnya serta jasa penunjang keuangan. Lapangan usaha ini juga mencakup kegiatan pemegang asset, seperti kegiatan perusahaan holding dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.

Pada tahun 2017 Jasa Keuangan dan asuransi memberikan kontribusi terhadap total PDRB Kabupaten Bone sebesar 3,05 persen dengan NTB sebesar Rp. 895,77,- milyar.

## **5.6 Real Estate**

Lapangan usaha ini meliputi kegiatan persewaan, agen dan atau perantara dalam penjualan atau pembelian real estate serta penyediaan jasa real estat lainnya bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang dilakukan atas dasar balas jasa kontrak. Lapangan usaha ini juga mencakup kegiatan pembangunan

gedung, pemeliharaan atau penyewaan bangunan. Real estat adalah property berupa tanah dan bangunan.

Pada tahun 2017 Real estate memberikan kontribusi terhadap total PDRB Kabupaten Bone sebesar 3,59 persen dengan NTB sebesar Rp. 1.055,71,- milyar.

## **5.7 Jasa Perusahaan**

Lapangan usaha Jasa Perusahaan merupakan gabungan dari 2 (dua) lapangan usaha, yakni lapangan usaha M dan lapangan usaha N. Lapangan usaha M mencakup kegiatan profesional, ilmu pengetahuan dan teknik yang membutuhkan tingkat pelatihan yang tinggi dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan khusus yang tersedia untuk pengguna. Kegiatan yang termasuk lapangan usaha M antara lain: jasa hukum dan akuntansi, jasa arsitektur dan teknik sipil, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, periklanan dan penelitian pasar, serta jasa profesional, ilmiah dan teknis lainnya. Lapangan usaha N mencakup berbagai kegiatan yang mendukung operasional usaha secara umum. Kegiatan yang termasuk lapangan usaha N antara lain: jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, jasa ketenagakerjaan, jasa agen perjalanan, penyelenggaraan tur dan jasa reservasi lainnya, jasa keamanan dan penyelidikan, jasa

untuk gedung dan pertamanan, jasa administrasi kantor, serta jasa penunjang kantor dan jasa penunjang usaha lainnya.

Pada tahun 2017 Jasa perusahaan memberikan kontribusi terhadap total PDRB Kabupaten Bone sebesar 0,06 persen dengan NTB sebesar Rp. 17,93,- milyar.

## **5.8 Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib**

Lapangan usaha ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Lapangan usaha ini juga mencakup perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya, seperti halnya administrasi program berdasarkan peraturan perundang-undangan, kegiatan legislative, perpajakan, pertahanan Negara, keamanan dan keselamatan Negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah, serta jaminan social wajib. Kegiatan yang diklasifikasikan di lapangan usaha lain dalam KBLI tidak termasuk pada lapangan usaha ini., meskipun dilakukan oleh Badan pemerintahan. Sebagai contoh administrasi sistim sekolah, (peraturan, pemeriksaan, dan kurikulum) termasuk pada lapangan usaha ini, tetapi pengajaran itu sendiri masuk lapangan usaha

Pendidikan (P) dan rumah sakit penjara atau militer diklasifikasikan pada lapangan usaha Q.

Pada tahun 2017 kategori ini memberikan kontribusi terhadap total PDRB Kabupaten Bone sebesar 4,14 persen dengan NTB sebesar Rp. 1.128,45,- milyar.

## **5.9 Jasa Pendidikan**

Lapangan usaha ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Lapangan usaha ini juga mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga, hiburan dan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet dan surat menyurat. Tingkat pendidikan dikelompokkan seperti kegiatan pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan pendidikan lain, mencakup juga jasa penunjang pendidikan dan pendidikan anak usia dini.

Pada tahun 2017 Jasa Pendidikan memberikan kontribusi terhadap total PDRB Kabupaten Bone sebesar 2,18 persen dengan NTB sebesar Rp. 639,95,- milyar.

## **5.10 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial**

Lapangan usaha ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain sampai kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional. Kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencakup: Jasa Rumah Sakit; Jasa Klinik; Jasa Rumah Sakit Lainnya; Praktik Dokter; Jasa Pelayanan Kesehatan yang dilakukan oleh Paramedis; Jasa Pelayanan Kesehatan Tradisional; Jasa Pelayanan Penunjang Kesehatan; Jasa Angkutan Khusus Pengangkutan Orang Sakit (Medical Evacuation); Jasa Kesehatan Hewan; Jasa Kegiatan Sosial.

Pada tahun 2017 jasa kesehatan dan kegiatan sosial memberikan kontribusi terhadap total PDRB Kabupaten Bone sebesar 0,85 persen dengan NTB sebesar Rp. 249,09,- milyar.

## **5.11 Jasa Lainnya**

Lapangan usaha Jasa Lainnya merupakan gabungan 4 lapangan usaha pada KBLI 2009. Lapangan usaha ini mempunyai

kegiatan yang cukup luas yang meliputi: Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi; Jasa Reparasi Komputer Dan Barang Keperluan Pribadi Dan Perlengkapan Rumah Tangga; Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan Yang Menghasilkan Barang dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri untuk memenuhi kebutuhan; Jasa Swasta Lainnya termasuk Kegiatan Badan Internasional, seperti PBB dan perwakilan PBB, Badan Regional, IMF, OECD, dan lain-lain

Pada tahun 2017 Jasa lainnya memberikan kontribusi terhadap total PDRB Kabupaten Bone sebesar 0,33 persen dengan NTB sebesar Rp. 96,21,- milyar.



# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA

---



### ***BPS KABUPATEN BONE***

Jln. Dr. Wahidin Sudirohusodo Watampone

Telp. (0481) 21054 Fax. (0481) 25220

Homepage: <https://bonekab.bps.go.id>

Email: [bps7311@bps.go.id](mailto:bps7311@bps.go.id)